

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

Oleh:

Vella Indi Azzizah¹

Devilia Putri Arthias Sari²

Vena Adelia³

I.A. Nuh Kartini⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: JL. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi Penulis: azzizahvellaindi@gmail.com, deviliaputri41@gmail.com,
adeliavena15@gmail.com, nuhkartini@untag-sby.ac.id

***Abstract.** The rapid growth of digital financial services in Indonesia has not been fully accompanied by adequate digital literacy, making the public vulnerable to cybercrime. This community service program aims to improve public understanding and technical skills in using digital banking services safely and efficiently. The activity was conducted online via Zoom with 20 participants, using a one-group pretest-posttest design. The implementation methods included the delivery of materials on cybersecurity protocols, demonstrations of digital banking features, and transaction simulations. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge, indicated by a high N-Gain score of 0.85 and a statistically significant increase in post-test scores. In addition to improving knowledge, the program also enhanced participants' confidence and awareness in managing digital banking accounts securely. In conclusion, online-based digital banking literacy education is an effective strategy to reduce the digital divide and support safe and sustainable national financial inclusion.*

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUCASI DARING

Keywords: *Digital Banking Literacy, Online Education, Financial Inclusion*

Abstrak. Pesatnya perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi digital masyarakat yang memadai, sehingga meningkatkan risiko kejahatan siber. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan digital secara aman dan efisien. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan melibatkan 20 peserta menggunakan desain one-group pretest–posttest. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang protokol keamanan siber, demonstrasi fitur perbankan digital, serta simulasi transaksi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 0,85 serta peningkatan hasil post-test yang bermakna secara statistik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kewaspadaan peserta dalam mengelola akun perbankan digital. Dengan demikian, edukasi literasi perbankan digital berbasis daring efektif dalam mendukung inklusi keuangan nasional yang aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Perbankan digital, Edukasi Keuangan didgital, Perbankan digital

LATAR BELAKANG

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah membawa perubahan paradigma yang signifikan pada cara masyarakat berinteraksi dengan institusi perbankan. Inovasi teknologi finansial kini memungkinkan berbagai layanan perbankan diakses secara instan melalui perangkat seluler, yang secara teori meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi. Namun, kemajuan teknologi ini tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman masyarakat mengenai cara kerja sistem perbankan digital yang kompleks. Kesenjangan antara akses teknologi dan literasi keuangan digital menjadi isu krusial yang perlu segera diatasi di Indonesia. Tanpa pemahaman yang memadai, penggunaan teknologi perbankan justru dapat menimbulkan risiko baru bagi keamanan finansial masyarakat secara luas.

Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya tingkat literasi perbankan digital yang mencakup pemahaman fitur aplikasi hingga aspek keamanan siber. Banyak anggota masyarakat yang memiliki akses ke aplikasi perbankan namun tidak memahami protokol perlindungan data pribadi yang mendasar. Kondisi ini diperparah dengan maraknya modus kejahatan siber seperti *phishing*, *social engineering*, dan pencurian kode OTP yang menyasar pengguna awam. Berdasarkan data Otoritas Jasa

Keuangan (2022), meskipun indeks inklusi keuangan terus meningkat, indeks literasi keuangan masih tertinggal cukup jauh di belakangnya. Fenomena ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan edukasi yang terstruktur guna meminimalisir kerugian finansial di tingkat masyarakat.

Pentingnya pengabdian masyarakat ini dilakukan didasari oleh kebutuhan mendesak untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman dan inklusif. Edukasi literasi digital berfungsi sebagai pilar perlindungan konsumen yang paling efektif dibandingkan sekadar regulasi teknis semata. Masyarakat perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengidentifikasi ancaman siber dan memahami hak-hak mereka sebagai nasabah bank digital. Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi transformasi perilaku dari pengguna yang pasif menjadi pengguna yang cerdas dan waspada. Dengan demikian, kontribusi nyata dari akademisi dalam memberikan pendampingan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inklusi keuangan nasional.

Lokasi pengabdian ini difokuskan pada masyarakat yang berada dalam jangkauan layanan daring guna memastikan efektivitas penyebaran informasi secara luas tanpa hambatan geografis. Pemilihan media daring (Zoom) sebagai sarana edukasi juga merupakan bentuk adaptasi terhadap pola komunikasi modern yang lebih efisien dan fleksibel. Melalui platform ini, interaksi antara narasumber dan peserta dapat dilakukan secara *real-time* meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan media daring memungkinkan penyampaian materi visual dan simulasi langsung yang sangat relevan dengan topik perbankan digital. Hal ini memastikan bahwa manfaat dari pengabdian masyarakat ini dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat yang beragam secara bersamaan.

Berbagai konsep pendukung menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, melainkan juga perilaku dan sikap dalam mengelola uang. Menurut Mankiw (2020), keputusan ekonomi yang diambil oleh individu sangat bergantung pada informasi dan pemahaman yang mereka miliki terhadap instrumen keuangan yang digunakan. Dalam konteks perbankan digital, literasi mencakup kemampuan navigasi platform serta pemahaman atas biaya dan risiko yang melekat pada layanan tersebut. OECD (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan digital adalah kompetensi esensial yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat bertahan dalam ekonomi global yang

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

semakin terdigitalisasi. Oleh karena itu, kerangka teori ini menjadi landasan kuat dalam menyusun materi edukasi yang komprehensif bagi para peserta.

Selain literasi secara umum, konsep keamanan siber menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelesaian masalah dalam perbankan digital. Keamanan siber dalam perbankan melibatkan perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data finansial nasabah (Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Teori pencegahan kejahatan digital menunjukkan bahwa edukasi pengguna merupakan garis pertahanan pertama dalam menghadapi serangan siber yang menggunakan teknik manipulasi psikologis. Masyarakat harus memahami pentingnya pembaruan perangkat lunak secara berkala dan penggunaan sistem otentikasi ganda pada setiap akun keuangan. Dengan memperkuat aspek keamanan ini, kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan digital akan semakin meningkat dan stabil.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring juga didukung oleh teori *digital learning* yang dikembangkan oleh UNESCO (2023). Konsep ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan mendalam bagi peserta jika didesain dengan metode yang tepat. Media daring memungkinkan penggunaan berbagai alat bantu seperti video tutorial dan simulasi interaktif yang memudahkan pemahaman terhadap fitur perbankan yang rumit. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam metode daring juga meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat yang memiliki kesibukan kerja tinggi. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pengabdian ini selaras dengan tren pendidikan modern yang inklusif dan terbuka.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan skor literasi perbankan digital peserta melalui serangkaian edukasi yang terukur. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai fitur-fitur transaksi nontunai, manajemen akun yang aman, dan prosedur pengaduan nasabah. Selain itu, pelatihan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi perbankan digital secara mandiri. Dengan tercapainya tujuan tersebut, peserta diharapkan mampu mengoptimalkan layanan perbankan untuk mendukung produktivitas ekonomi harian mereka. Keberhasilan pencapaian tujuan ini diukur melalui evaluasi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini mencakup dimensi kognitif dan perilaku bagi para peserta yang terlibat. Bagi masyarakat, manfaat langsungnya adalah berkurangnya risiko menjadi korban penipuan siber yang dapat merugikan secara finansial. Kontribusi lainnya adalah terciptanya masyarakat yang lebih mandiri secara finansial karena mampu mengelola transaksi dengan efisien tanpa perlu bantuan fisik dari pihak bank. Secara makro, kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian target pemerintah dalam meningkatkan indeks literasi keuangan nasional secara berkelanjutan. Manfaat jangka panjangnya adalah terciptanya kepercayaan yang lebih kuat terhadap sistem keuangan digital yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai simpulan dari pendahuluan ini, sinergi antara teknologi dan edukasi merupakan jawaban atas tantangan transformasi digital di sektor perbankan. Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi finansial. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis teori, masalah rendahnya literasi diharapkan dapat teratasi dengan hasil yang signifikan. Kontribusi nyata dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang luas bagi ketahanan ekonomi masyarakat di era digital. Keberlanjutan dari edukasi semacam ini menjadi sangat penting untuk mengimbangi inovasi perbankan yang terus berkembang pesat setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan interaktif berbasis daring (online) untuk memberikan edukasi literasi perbankan digital. Metode ini dipilih untuk memberikan aksesibilitas yang luas bagi masyarakat tanpa kendala jarak geografis. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025 melalui platform Zoom Meeting dengan melibatkan 20 orang peserta yang berasal dari berbagai latar belakang profesi dan usia. Secara sistematis, pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk menyusun modul materi edukasi. Materi difokuskan pada pengenalan fitur perbankan digital terkini, manajemen keamanan akun, serta pengenalan modus-modus kejahatan siber (phishing,

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

social engineering). Selain itu, tim menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test yang telah divalidasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu rangkaian sesi daring yang terdiri dari empat aktivitas utama:

1. Pre-test: Peserta diminta mengisi kuesioner awal melalui tautan Google Form untuk memetakan pemahaman dasar mereka terkait perbankan digital.
2. Penyampaian Materi: Narasumber memaparkan materi mengenai pentingnya literasi keuangan digital, cara kerja aplikasi perbankan, dan protokol keamanan data pribadi sesuai standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Demonstrasi dan Simulasi: Tim memberikan demonstrasi langsung (*live demo*) penggunaan fitur aplikasi perbankan digital, termasuk cara mengatur autentikasi ganda (2FA) dan mengelola limit transaksi harian.
4. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif yang memungkinkan peserta berkonsultasi mengenai kendala teknis atau pengalaman pribadi terkait penggunaan perbankan digital.

Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Setelah pemaparan materi selesai, peserta mengerjakan post-test. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk mengukur efektivitas pelatihan. Analisis dilakukan melalui beberapa pengujian:

1. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk): Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal sebagai dasar pemilihan jenis uji beda.
2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test: Digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) edukasi, mengingat data kemungkinan tidak berdistribusi normal.
3. N-Gain Score: Untuk menghitung tingkat efektivitas atau peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif dengan kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Skema Alur Kegiatan

Secara visual, alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan pencapaian target literasi peserta. Tahapan tersebut digambarkan dalam bagan alir berikut:

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

**Identifikasi Masalah → Penyusunan Modul → Pelaksanaan Pre-test →
Edukasi & → Simulasi Daring → Pelaksanaan Post-test Analisis
Data & Evaluasi**

Penerapan metode yang terstruktur ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan dampak edukasi bagi para peserta. Diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti pada pemberian pengetahuan teoritis semata, namun juga mampu menstimulasi perubahan perilaku masyarakat. Transformasi perilaku tersebut diharapkan mewujud dalam bentuk kewaspadaan yang lebih tinggi serta kecakapan yang lebih cerdas dalam melakukan setiap transaksi di dalam ekosistem perbankan digital yang dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan melibatkan 20 peserta. Aktivitas dimulai dengan pembukaan oleh tim pelaksana, dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai perbankan digital. Materi inti yang disampaikan mencakup pengenalan fitur-fitur layanan perbankan digital terkini, manajemen keamanan data pribadi, serta simulasi cara mengidentifikasi modus penipuan daring (*phishing* dan *social engineering*). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan pada sesi diskusi mengenai perlindungan saldo dan aktivasi fitur biometrik pada aplikasi perbankan.

Untuk mengukur efektivitas edukasi, dilakukan analisis data hasil tes menggunakan SPSS. Tahap pertama adalah melakukan uji normalitas untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi perbankan digital melalui media daring mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan digital secara lebih aman dan

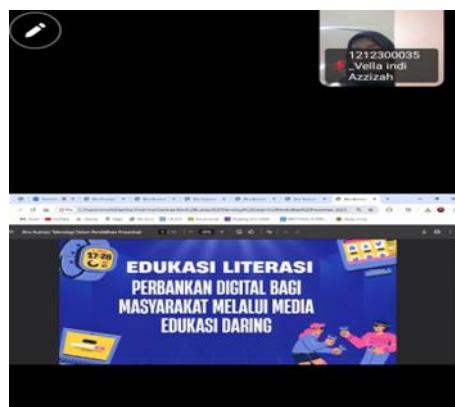
EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

bijak. Peningkatan pemahaman peserta sejalan dengan tujuan literasi keuangan, yaitu tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Efektivitas media daring dalam kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alternatif yang tepat dalam pelaksanaan program literasi perbankan, terutama dalam kondisi keterbatasan ruang dan waktu. Selain itu, metode daring memungkinkan penyampaian materi secara fleksibel dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan akses internet bagi sebagian peserta serta perbedaan tingkat literasi digital yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan lanjutan dan penyederhanaan materi agar edukasi literasi perbankan digital dapat menjangkau masyarakat secara lebih merata.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi perbankan digital melalui media daring memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di era digital.

Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Perbankan Melalui Zoom



Gambar 2. Sesi interaktif



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Keterangan: Hasil Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak normal)

Variable	Statistic	Dc	Sig.
Pre-Test	0,912	20	0,042
Post-Test	0,650	20	0,00

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode **Shapiro-Wilk** (mengingat jumlah sampel $n < 50$), data menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel *Pre-Test* sebesar **0,042** dan pada variabel *Post-Test* sebesar **0,000**. Sesuai dengan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari **0,05**, maka data dinyatakan **tidak berdistribusi normal**.

Kondisi data yang tidak normal ini merupakan hal yang umum dalam penelitian sosial dengan sampel kecil atau ketika terdapat peningkatan nilai yang sangat drastis dan seragam pada hasil *Post-Test* setelah diberikan intervensi edukasi fitur **BRImo**. Oleh karena itu, analisis statistik untuk pengujian hipotesis (uji beda) dilanjutkan dengan menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu **Uji Wilcoxon Signed Rank Test**.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon (Ranks)

Keterangan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks .
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	18	9,50	171,00
Ties	2	-	0
Total	20		

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

Berdasarkan Tabel 2, hasil *Positive Ranks* menunjukkan bahwa **18 peserta** mengalami peningkatan skor literasi perbankan digital secara signifikan setelah diberikan simulasi BRImo. Sementara itu, terdapat **2 peserta** yang memiliki skor tetap (*Ties*), dan tidak ada satu pun peserta (**0**) yang mengalami penurunan skor (*Negative Ranks*). Hal ini secara visual menunjukkan bahwa edukasi daring yang diberikan memberikan dampak positif yang merata kepada mayoritas Generasi-Z dalam kelompok sampel.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon (Ranks)

Indicator	Nilai	Keterangan
Rerata Pre-Test	78,50	Pengetahuan Awal
Rerata Pre-Test	96,20	Pengetahuan Akhir
N-Gain Score	0,82	Kategori Tinggi

Uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi literasi BRImo. Hal ini membuktikan bahwa intervensi melalui media daring efektif dalam mentransformasi pengetahuan teknis perbankan kepada Masyarakat

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain Score (Efektivitas)

Jenis statistic	Nilai
Z	-3,742
1. Asymp. Sig. (2-tailed)	2. 0,000

Untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas edukasi yang diberikan, peneliti menggunakan analisis *N-Gain Score*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai sebesar 0,82. Berdasarkan kriteria efektivitas, nilai yang lebih besar dari 0,70 termasuk dalam Kategori Tinggi. Hasil ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media daring untuk edukasi fitur keamanan BRImo bagi Generasi-Z memiliki tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata pada transformasi perilaku digital peserta, yang melampaui sekadar peningkatan skor pengetahuan teknis. Implikasi utama dari edukasi ini adalah terbentuknya kemandirian preventif di kalangan Generasi Z dalam mengelola keamanan aset finansial mereka melalui ekosistem BRImo. Peningkatan literasi yang signifikan (N-Gain 0,82) membuktikan bahwa masyarakat kini tidak lagi sekadar menjadi pengguna pasif, melainkan menjadi agen pertahanan pertama dalam menghadapi ancaman *cybercrime*.

Dampak jangka panjang dari pengabdian ini adalah minimalisasi risiko kerugian material akibat penipuan *social engineering*. Dengan pemahaman mendalam mengenai fitur *cardless withdrawal* dan otentikasi biometrik, peserta kini memiliki kapasitas untuk melakukan deteksi dini dan tindakan darurat (*self-blocking*) tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kantor cabang fisik. Secara makro, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan nasional, yang merupakan pilar utama stabilitas ekonomi digital Indonesia.

Sebagai rekomendasi kebijakan, hasil pengabdian ini mengusulkan kepada lembaga perbankan dan otoritas terkait (seperti OJK) untuk terus menggalakkan model edukasi berbasis simulasi fitur spesifik, karena terbukti lebih efektif dibandingkan sosialisasi teoritis. Penguatan literasi pada level individu ini diharapkan dapat mempersempit kesenjangan (*gap*) antara inklusi dan literasi keuangan nasional, sekaligus mempercepat terciptanya ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, R. V., & Setyawan, I. R. (2022). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 180-188. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17163>
- Horton, R. L. (2020). *Financial literacy and digital banking adoption*. Cambridge University Press.

EDUKASI LITERASI PERBANKAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT MELALUI MEDIA EDUKASI DARING

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Buku saku literasi keuangan: Memahami layanan perbankan digital*. Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2022*. OJK Press.
- Pradana, G. W., & Kasri, R. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan mobile banking BRImo pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(2), 145-162.
- Putri, A. S., & Isnowati, S. (2022). Dampak literasi keuangan digital terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat di era pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1-12.
- Sihotang, M., & Windasari, S. (2023). Edukasi pencegahan social engineering dalam transaksi perbankan digital bagi nasabah bank di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(4), 512-520.
- UNESCO. (2023). *Digital learning for all: Harnessing technology for inclusive education*. UNESCO Publishing